

Pengaruh Attitude Towards Entrepreneurship terhadap Entrepreneurship Intention dengan Entrepreneurship Learning sebagai Moderasi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen di IPB Internasional Bali

Ratih Anbarini

e-mail: nmaderatih@magister.ciputra.ac.id

Rismawati Sitepu

e-mail: rismawati.sitepu@ciputra.ac.id

Endi Sarwoko

e-mail: endi.sarwoko@ciputra.ac.id

Made Darsana

e-mail: made.darsana@ipb-intl.ac.id

(Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ciputra Surabaya)

ABSTRAK : Riset ini tujuannya untuk menganalisis pengaruh sikap kepada intensi wirausaha yang dimoderasi oleh pembelajaran kewirausahaan pada mahasiswa jurusan manajemen di IPB Internasional Bali. Memakai pendekatan kuantitatif dengan desain survei, data dikumpulkan dari 100 mahasiswa semester IV ke atas melalui kuesioner dan dianalisis memakai teknik SEM-PLS. Hasil penelitian memperlihatkan yaitu sikap memengaruhi signifikan kepada intensi wirausaha dengan nilai R-Square sejumlah 0.871, namun pembelajaran kewirausahaan tidak memoderasi hubungan tersebut secara signifikan (p - value = 0.491). Temuan ini memberi wawasan terkait pentingnya sikap dalam membentuk niat wirausaha dan peran pembelajaran kewirausahaan dalam konteks pendidikan tinggi di IPB Internasional Bali.

Kata kunci – Sikap, Intensi Wirausaha, Pembelajaran Kewirausahaan.

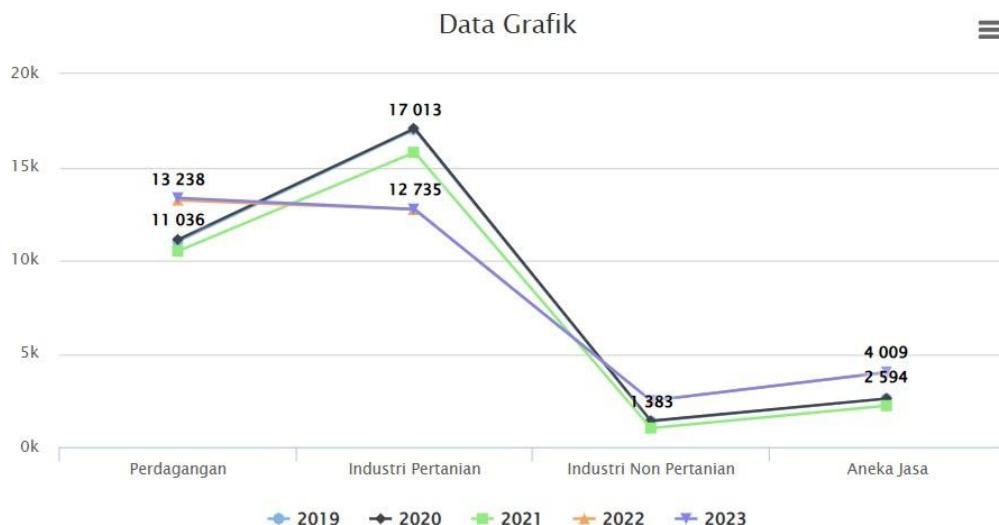
ABSTRACT : This study aims to analyze the effect of attitude on entrepreneurial intention moderated by entrepreneurship learning in management students at IPB Internasional Bali. Using a quantitative approach with a survey design, data were collected from 100 fourth semester students and above through questionnaires and analyzed using the SEM-PLS technique. The results showed that attitude has a significant effect on entrepreneurial intention with an R-Square value of 0.871, but entrepreneurship learning does not significantly moderate the relationship (p -value = 0.491). These findings provide insight into the importance of attitude in shaping entrepreneurial intention and the role of entrepreneurship learning in the context of higher education at IPB Internasional Bali.

Keywords – Attitude, Entrepreneurial Intention, Entrepreneurship Learning.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan sebagai suatu pilar penting dalam pembangunan ekonomi, terutama di era globalisasi ini. Di Bali, sebagai suatu daerah pariwisata utama di Indonesia, pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa ekonomi sangat relevan (Riana dkk., 2023). Mahasiswa diinginkan dapat berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan inovasi yang dapat

mendukung perekonomian local (Tesvati & Tiatri, 2022). Namun, meskipun potensi tersebut ada, masih banyak mahasiswa yang ragu untuk memulai usaha mereka sendiri. Rasa ragu ini sering kali muncul dari berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait, yang bisa memengaruhi niat wirausaha mereka. Untuk memahami lebih dalam mengenai fenomena ini, kita perlu menggali lebih jauh faktor-faktor yang memengaruhi niat wirausaha, termasuk sikap dan pembelajaran kewirausahaan yang menjadi fondasi penting dalam membangun keberanian untuk berwirausaha.



Gambar 1. Grafik Perkembangan UMKM di Bali Tahun 2019-2023

Dari analisis grafik di atas, bisa berkesimpulan yaitu sektor perdagangan dan industri pertanian mengalami pertumbuhan bersignifikan pada tahun 2020 sebelum mengalami penurunan tajam pada tahun-tahun berikutnya. Sektor perdagangan dan industri non pertanian mengalami penurunan yang sangat drastis setelah tahun 2020. Sementara itu, sektor aneka jasa memperlihatkan tren peningkatan yang positif dari tahun 2021 hingga 2023. Perihal ini memperlihatkan adanya pergeseran fokus ekonomi di Bali, dengan sektor aneka jasa menjadi lebih dominan dalam beberapa tahun terakhir.

Sikap kepada kewirausahaan bisa diasumsikan sebagai suatu pilar utama yang menetapkan apakah seorang mahasiswa akan mengambil langkah untuk memulai usaha. Sikap ini mencakup pandangan individu terhadap risiko, kegagalan, dan peluang. Misalnya, mahasiswa yang punya sikap positif terhadap risiko relatif lebih terbuka untuk mencoba hal-hal baru, termasuk memulai usaha. Mereka melihat risiko sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai halangan. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki pandangan negatif terhadap risiko mungkin akan merasa terintimidasi dan memilih untuk tetap berada dalam zona nyaman mereka.

Sikap kepada kewirausahaan sebagai suatu faktor kunci yang bisa memengaruhi niat wirausaha. Sikap ini mencakup persepsi individu terhadap risiko, imbalan, dan nilai-nilai kewirausahaan (Muliadi dkk., 2022). Penelitian sebelumnya memperlihatkan yaitu sikap positif terhadap kewirausahaan berhubungan erat dengan niat untuk berwirausaha (Muliadi dkk., 2022). Namun, sikap ini tidak selalu cukup untuk mendorong individu untuk mengambil langkah nyata dalam memulai usaha (Hasbullah dkk., 2022).

Selain sikap, pembelajaran kewirausahaan juga memainkan peranan penting dalam membentuk niat wirausaha. Pembelajaran ini tidak hanya mencakup pengetahuan teoritis terkait

bisnis, tetapi juga pengalaman praktis yang bisa memberi wawasan berharga. Di sinilah peran pembelajaran kewirausahaan menjadi penting. Pembelajaran kewirausahaan bisa memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan dalam dunia bisnis (Xanthopoulou & Sahinidis, 2024).

Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional (IPBI) adalah salah satu institusi pendidikan yang menawarkan program studi pariwisata dan bisnis dengan fokus pada pengembangan ilmu pariwisata dan bisnis internasional, beberapa aspek yang membuat IPBI unik dan berbeda dari kampus lainnya adalah IPBI memiliki fokus khusus pada pendidikan pariwisata dan bisnis, dengan kurikulum yang memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan mendalam terkait industri ini dan mempersiapkan mereka untuk berkompetisi di tingkat global, dirancang berlandaskan kebutuhan industri dan telah melaksanakan studi banding dengan kampus lain di Bali maupun di luar Indonesia. Kurikulum ini mencakup mata kuliah seperti Pariwisata Budaya, Bisnis Destinasi Pariwisata, dan Kewirausahaan. Ada beberapa kampus yang sama dengan IPBI diantaranya Politeknik Negeri Bali (PNB), PNB memiliki fokus pada pendidikan vokasi terapan di bidang teknologi dan bisnis, termasuk pariwisata. Meskipun relevan dengan pariwisata, kurikulumnya mungkin tidak seimbang dengan aspek bisnis internasional seperti yang ditawarkan oleh IPB. PIB Collage memiliki fokus khusus pada manajemen perhotelan dengan kurikulum yang lebih banyak praktik dan penempatan magang di hotel berbintang 5 (lima). Meskipun unggul dalam perhotelan, fokusnya lebih sempit di bidang bisnis diperbandingkan dengan IPB yang mencakup secara luas. Dengan demikian, IPBI menawarkan kombinasi unik antara fokus pada pariwisata dan bisnis internasional, program studi yang beragam, dan kurikulum yang terintegrasi dengan kebutuhan industri.

Riset ini tujuannya untuk menganalisis bagaimana pembelajaran kewirausahaan bisa memoderasikan pengaruhnya sikap kepada niat wirausaha mahasiswa manajemen di IPB Internasional Bali. Dengan memahami hubungan ini, diinginkan bisa ditemukan strategi yang lebih efektif untuk mendorong mahasiswa agar lebih berani mengambil langkah wirausaha. Riset ini juga diinginkan bisa memberi sumbangsih bagi pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, sehingga dapat lebih relevan dengan kebutuhan pasar dan dunia usaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman terkait kewirausahaan telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Kewirausahaan tidak hanya dipandang sebagai proses penciptaan usaha baru, tetapi juga sebagai cara untuk menciptakan nilai dan inovasi (Kerti Yasa dkk., 2022). Dalam konteks pendidikan, pembelajaran kewirausahaan menjadi salah satu pendekatan yang penting untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam memulai usaha (Halimah, 2022).

Sikap individu terhadap kewirausahaan dalam Teori Perilaku Terencana menjelaskan yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan berkontribusi terhadap niat untuk berperilaku tertentu, termasuk berwirausaha, sikap positif terhadap kewirausahaan berhubungan dengan niat wirausaha yang lebih tinggi, begitupun sebaliknya (Sitanggang & Sitanggang, 2021). Namun, sikap ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial dan pengalaman pendidikan.

Pembelajaran kewirausahaan dapat berfungsi sebagai mediator yang menghubungkan sikap dan niat wirausaha. Pembelajaran kewirausahaan tidak hanya mencakup pengajaran teori, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa

(Apriliana & Henky Lisan Suwarno, 2024a). Perihal ini penting karena mahasiswa yang memiliki pengalaman langsung dalam kewirausahaan yang relatif punya sikap yang lebih positif dan niat yang lebih kuat untuk memulai sebuah usaha. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kewirausahaan bisa memoderasikan pengaruhnya sikap kepada niat wirausaha (Apriliana & Henky Lisan Suwarno, 2024b).

Terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran kewirausahaan yang bisa diterapkan di perguruan tinggi, termasuk metode pembelajaran berbasis proyek, simulasi bisnis, dan magang di perusahaan. Mahasiswa yang terlibat dalam program kewirausahaan memiliki niat wirausaha yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak terlibat. Perihal ini memperlihatkan yaitu pembelajaran kewirausahaan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan niat wirausaha mahasiswa (Prihandani dkk., 2024).

Pada Teori Perilaku Terencana (TPB) oleh Ajzen adalah kerangka kerja yang sangat relevan untuk menganalisis intensi kewirausahaan. TPB menyebutkan yaitu intensi untuk melaksanakan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu: sikap kepada perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (Hamrell, 2011). Dalam konteks penelitian Anda, sikap kepada kewirausahaan bisa dimoderasi oleh pembelajaran kewirausahaan, yang bisa mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa ekonomi di Bali.

Lebih lanjut, sikap kepada kewirausahaan mencakup evaluasi individu terhadap keuntungan dan kerugian menjadi seorang wirausahawan. Sikap ini bisa dipengaruhi oleh pengalaman pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan yang diterima mahasiswa. Dalam riset ini, Anda dapat mengeksplorasi bagaimana pembelajaran kewirausahaan bisa memperkuat atau melemahkan sikap positif terhadap kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan dapat berfungsi sebagai moderator yang mempengaruhi korelasi antara sikap dan intensi kewirausahaan. Menurut penelitian sebelumnya, pendidikan kewirausahaan diinginkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, yang pada gilirannya bisa mempengaruhi sikap dan intensi. Anda dapat menguji apakah pembelajaran kewirausahaan di Bali memiliki efek moderasi bersignifikan kepada hubungan ini.

Norma subjektif mengacu pada persepsi individu terkait dukungan sosial dari orang-orang terdekat mereka untuk menjadi wirausahawan. Sementara itu, kontrol perilaku yang dipersepsikan adalah keyakinan individu terkait kemampuannya untuk memulai dan menjalankan bisnis. Penting untuk mempertimbangkan bagaimana kedua faktor ini berinteraksi dengan sikap dan pembelajaran kewirausahaan dalam mempengaruhi intensi. Budaya dan konteks lokal, seperti yang ditemukan dalam perbandingan antara Spanyol dan Taiwan, bisa mempengaruhi intensi kewirausahaan. Dalam konteks Bali, Anda bisa mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai budaya lokal dan lingkungan sosial mempengaruhi sikap dan intensi kewirausahaan mahasiswa.

Dengan memakai kerangka TPB dan mempertimbangkan peran pembelajaran kewirausahaan sebagai moderator. Berlandaskan latar belakang diatas bermakna bisa diciptakan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pembelajaran kewirausahaan berdampak kepada intensi wirausaha mahasiswa jurusan manajemen di IPB Internasional Bali

H₂: Attitude towards entrepreneurship berdampak kepada intensi wirausaha mahasiswa jurusan manajemen di IPB Internasional Bali

H₃: Pembelajaran kewirausahaan memoderasikan pengaruhnya attitude towards entrepreneurship kepada intensi wirausaha mahasiswa jurusan manajemen di Internasional Bali. riset ini diinginkan memberi wawasan yang berharga terkait bagaimana pendidikan kewirausahaan bisa mempengaruhi intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa manajemen di IPB Internasional Bali.

METODE

Riset ini memakai pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menganalisis pengaruh sikap kepada niat wirausaha yang dimoderasi oleh pembelajaran kewirausahaan. Populasi dalam riset ini ialah mahasiswa ekonomi di beberapa perguruan tinggi di Bali. Sampel diambil memakai teknik sampling acak sederhana, dengan jumlah responden sebanyak 100 mahasiswa semester IV ke atas yang telah ditentukan memakai rumus perhitungan Lemeshow. Pengumpulan data dilaksanakan melalui kuesioner. Seusai data terkumpulkan, analisis dilaksanakan memakai teknik SEM-PLS untuk menguji pengaruh sikap kepada niat wirausaha dan peran moderasi pembelajaran kewirausahaan. Selain itu, analisis deskriptif juga dilaksanakan untuk menggambarkan karakteristik demografi responden dan distribusi variabel. Semua analisis dilaksanakan dengan memakai software statistik yang sesuai, seperti SmartPLS. Pendekatan SEM-PLS cocok digunakan dalam riset ini karena dapat menangani model kompleks dengan banyak variabel laten dan efek moderasi, serta tidak memerlukan asumsi normalitas multivariat. Metode ini juga efisien untuk ukuran sampel yang relatif kecil, menjadikannya ideal dalam konteks studi mahasiswa manajemen di IPB Internasional Bali.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan dijabarkan menegenai hasil temuan di lapangan dan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan memakai model analisis SEMPls sebagai berikut:

1. Evaluasi Model Analisis
 - a. Outer Model

Jika ingin mengetahui seberapa baik dua variabel atau konstruk saling berhubungan, berarti harus menjalankan uji model pengukuran (model luar). Memverifikasi validitas dan reliabilitas indikator atau deskriptor konsep. Reliabilitas dan validitas pengukuran diperiksa dalam model. Uji validitas menggunakan uji validitas diskriminan dan konvergen. Meskipun demikian, Cronbach's Alpha dan reliabilitas Komposit disertakan dalam uji reliabilitas.

- 1) Validitas Konvergen

Dua metode digunakan untuk menjalankan uji validitas konvergen. AVE, adalah metrik pertama yang harus diperiksa. Di atas 0,50, nilai AVE seharusnya. Kedua, dengan memeriksa nilai faktor pemuatan. Lebih baik jika faktor pemuatan lebih besar dari 0,70. Di sisi lain, jika nilai AVE lebih besar dari 0,50, item pernyataan dengan nilai faktor pemuatan berkisar antara 0,60 hingga 0,70 dapat dipertahankan dan dianggap sah. Berikut ini adalah nilai outer loadings dari setiap indikator:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen dengan Outer Loadings

Variabel	Indikator	Outer Loadings
Sikap (X)	X101	0.926
	X102	0.902
	X103	0.891
	X104	0.905
	X105	0.913
	X106	0.924
	X107	0.871
	X108	0.865
	X109	0.899

Variabel	Indikator	Outer Loadings
Intensi Wirausaha (Y)	Y01	0.960
	Y02	0.957
	Y03	0.914
	Y04	0.903
Pembelajaran Kewirausahaan (M)	Z01	0.870
	Z02	0.925
	Z03	0.912
	Z04	0.923
	Z05	0.942

Sumber : SmartPLS 4 (2025)

Berlandaskan tabel tersebut, dipahami yaitu semua nilai loading factors di atas 0,70 dan perihal ini bermakna semua konstruk valid. Tabel tersebut ialah hasil uji validitas konvergen dengan Average Variance Extracted (AVE) yang didapat melalui perhitungan memakai SmartPLS. Berikut ini ialah nilai AVE pada masing – masing variabel:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen dengan Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Sikap (X)	0.810
Intensi Wirausaha (Y)	0.837
Pembelajaran Kewirausahaan (M)	0.872

Sumber : SmartPLS 4 (2025)

2) Validitas Diskriminan

Untuk menentukan apakah konstruk yang dinilai berbeda satu sama lain, dilakukan uji validitas diskriminan. Untuk melakukan uji validitas diskriminan, seseorang harus memastikan bahwa nilai cross loading setiap variabel lebih dari 0,70. Selain itu, nilai korelasi antara variabel penelitian dan akar kuadrat AVE untuk setiap konsep dapat digunakan untuk melakukan uji validitas diskriminan. Validitas diskriminan yang baik ditunjukkan dengan nilai yang lebih besar dari nilai korelasi antar variabel untuk akar kuadrat AVE setiap variabel. Berikut adalah temuan uji validitas diskriminan dan nilai akar kuadrat AVE

Tabel 3. Nilai AVE dan Akar Kuadrat AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Akar Kuadrat AVE
Sikap (X)	0.810	0.900
Intensi Wirausaha (Y)	0.837	0.915
Pembelajaran Kewirausahaan (M)	0.872	0.934

Sumber : SmartPLS 4 (2025)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan

	Intensi Wirausaha (Y)	Pembelajaran Kewirausahaan (M)	Sikap (X)
Sikap (X)	0.934		
Pembelajaran Kewirausahaan (M)	0.920	0.915	
Intensi Wirausaha (Y)	0.896	0.909	0.900

Sumber : SmartPLS 4 (2025)

Analisis data menunjukkan bahwa konstruksi tertentu memiliki nilai akar kuadrat AVE dan nilai cross loading yang lebih besar daripada yang lain ($>0,70$). Oleh karena itu, semua variabel menunjukkan tingkat validitas diskriminan yang tinggi.

3) Hasil Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan alpha Cronbach dan uji reliabilitas komposit untuk menilai reliabilitas. Bila reliabilitas komposit dan nilai alpha Cronbach lebih dari 0,7, maka dianggap sangat baik. Hasil analisis ketergantungan adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Sikap (X)	0.854	0.872
Stress Kerja (X2)	0.875	0.925
Intensi Wirausaha (Y)	0.831	0.859
Pembelajaran Kewirausahaan (M)	0.912	0.925

Sumber : SmartPLS 4 (2025)

Nilai composite reliability dan Cronbach's alpha bagi keseluruhan variabel penelitiannya yakni melebihi 0,70. Maka berkesimpulan yaitu variabel dalam riset ini punya tingkatan keandalan yang baik.

b. Inner Model

Pengujian inner model atau uji model struktural tujuannya untuk memprediksi korelasi antarkonstruk di dalam model penelitian. Dalam riset ini, bagi pengujian inner model akan dilaksanakan dengan mencari nilai VIF dan R-Square.

1) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan dengan mengevaluasi nilai VIF (Variance Inflation Factor). Berikut ini ialah hasil uji multikolinearitas.

Tabel 6. Nilai Inner Colinearity Statistic (VIF)

Variabel	Nilai Inner Colinearity Statistic (VIF)
Sikap (X)	6.029
Pembelajaran Kewirausahaan (M)	5.931

Sumber : SmartPLS 4 (2025)

Nilai VIF yang baik adalah dibawah 10,00. Hasil uji multikolinearitas dari korelasi antarvariabel riset ini ialah di bawah 10,00. Perihal ini bermakna korelasi antarvariabel eksogen tidak tinggi atau tidak terjalin multikolinearitas.

2) Hasil Uji Kesesuaian Model

Berikut ini ialah hasil uji kesesuaian model memakai nilai R-Square. R- Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel endogen oleh variabel eksogen. Nilai R-Square semakin baik bilamana angkanya mendekati 1 atau 100 %.

Tabel 7. Tabel Koefisien Determinasi

Variabel	R-square
Intensi Wirausaha (Y)	0.871

Sumber : SmartPLS 4 (2025)

Berlandaskan tabel tersebut, didapatkan nilai R-Square Intensi Wirausaha (Y) yaitu sejumlah 0.871. Perihal ini memperlihatkan yaitu variabel Sikap (X) berdampak sejumlah

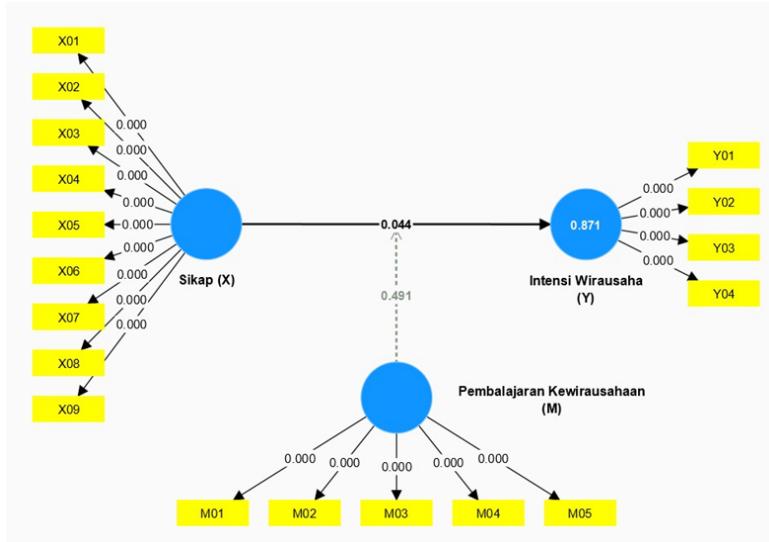
87.1 ($0.871 \times 100\%$) terhadap variabel Intensi Wirausaha (Y).

Sedangkan sisanya

12.9 % ($100 - 87.1$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada riset ini.

2. Pengujian Hipotesis

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dalam riset ini:



Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis Diagram Jalur Path Analysis

Sumber : SmartPLS 4 (2025)

Syarat pengambilan keputusan yaitu :

- Bilamana angka signifikansi $< 0,05$; maka Hipotesis diterima yang bermakna ada pengaruhnya bersignifikan antarvariabel.
- Bilamana angka signifikansi $> 0,05$; maka Hipotesis ditolak yang bermakna tidak ada pengaruhnya bersignifikan antarvariabel.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

	Standard Deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Sikap (X) => Intensi Wirausaha (Y)	0.181	2.019	0.044
Pembelajaran Kewirausahaan (M) x Sikap (X) => Intensi Wirausaha (Y)	0.039	0.689	0.491

Sumber : SmartPLS 4 (2025)

Berlandaskan hasil perhitungan diatas, dipahami yaitu:

- a. Pengaruh Sikap (X) terhadap Intens Wirausaha (Y)

Berlandaskan tabel tersebut, dipahami yaitu nilai p-values yang didapatkan pada Sikap (X) -> Intens Wirausaha (Y) yaitu sejumlah $0.044 > 0.05$. Perihal ini memperlihatkan yaitu variabel Sikap (X) tidak berdampak secara signifikan kepada variabel Intens Wirausaha (Y).

- b. Moderasi Pembelajaran Kewirausahaan Pada Pengaruh Sikap (X) terhadap Intensi Wirausaha (Y)

Berlandaskan tabel tersebut, dipahami yaitu nilai p-values yang didapatkan pada Pembelajaran Kewirausahaan (M) x Sikap (X) => Intensi Wirausaha (Y) yaitu sejumlah

$0.491 > 0.05$. Perihal ini memperlihatkan yaitu variabel Pembelajaran Kewirausahaan Sikap (X) tidak memberikan pengaruh bersignifikan kepada hubungan variabel Sikap kepada variabel Intensi Wirausaha (Y).

Riset ini tujuannya untuk menguji pengaruh sikap kepada kewirausahaan (attitude towards entrepreneurship) pada niat berwirausaha (entrepreneurship intention) mahasiswa, dengan pembelajaran kewirausahaan (entrepreneurship learning) sebagai variabel moderasi, dan dianalisis memakai kerangka Theory of Planned Behavior (TPB). Hasil penelitian yang memperlihatkan yaitu attitude towards entrepreneurship berdampak signifikan kepada entrepreneurship intention memperkuat teori TPB, di mana sikap individu sebagai suatu prediktor utama niat berperilaku, termasuk niat berwirausaha, jika pembelajaran kewirausahaan terbukti memoderasi korelasi antara sikap dan niat berwirausaha, maka secara teoretis, pembelajaran kewirausahaan bisa memperkuat atau memperlemah pengaruh sikap kepada niat. Perihal ini sejalan dengan temuan yaitu pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan self-efficacy dan sikap positif, yang pada akhirnya memperkuat niat berwirausaha mahasiswa. Riset ini juga menegaskan yaitu faktor kontekstual seperti lingkungan pendidikan dan pengalaman belajar kewirausahaan bisa memperkuat model TPB, sehingga TPB menjadi lebih relevan dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Penambahan variabel moderasi (entrepreneurship learning) dalam model TPB memperkaya pemahaman teoretis terkait bagaimana niat berwirausaha terbentuk, tidak hanya dari sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas dan intensitas pembelajaran kewirausahaan yang diterima mahasiswa. Hasil riset ini mendukung dan memperluas teori TPB dengan menegaskan pentingnya sikap dan pembelajaran kewirausahaan dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa manajemen di IPB Internasional Bali.

KESIMPULAN

Hasil penelitian memperlihatkan yaitu sikap memengaruhi signifikan kepada intensi wirausaha dengan nilai R-Square sejumlah 0.871, namun pembelajaran kewirausahaan tidak memoderasi hubungan tersebut secara signifikan ($p\text{-value} = 0.491$), sehingga perihal ini menunjukkan hasil hipotesis yang bisa diterima bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak memberikan pengaruh

bersignifikan kepada korelasi antara sikap dan intensi wirausaha. Temuan ini memberi wawasan terkait pentingnya sikap dalam membentuk niat wirausaha dan peran pembelajaran kewirausahaan dalam konteks pendidikan tinggi di IPB Internasional Bali. Sikap kepada kewirausahaan mencakup pandangan individu terhadap risiko, kegagalan, dan peluang. Mahasiswa yang punya sikap positif terhadap risiko relatif lebih terbuka untuk mencoba hal-hal baru, termasuk memulai usaha. Selain itu, pembelajaran kewirausahaan bisa memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam dunia bisnis. Dalam penelitian yang dilaksanakan ini, pembelajaran kewirausahaan tidak memberikan pengaruh bersignifikan kepada korelasi antara sikap dan intensi wirausaha. Perihal ini memperlihatkan yaitu meskipun pembelajaran kewirausahaan penting, sikap individu lebih dominan dalam mempengaruhi niat wirausaha mahasiswa. Riset ini diinginkan bisa memberi sumbangsih bagi pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, sehingga dapat lebih relevan dengan kebutuhan pasar dan dunia usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, T., & Henky Lisan Suwarno. (2024a). Pendidikan Kewirausahaan Dan Intensi Berwirausaha: Emosi Positif Sebagai Mediator. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Performa*, 20(2), 110–123. <https://doi.org/10.29313/performa.v20i2.2664>
- Apriliana, T., & Henky Lisan Suwarno. (2024b). Pendidikan Kewirausahaan Dan Intensi Berwirausaha: Emosi Positif Sebagai Mediator. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Performa*, 20(2), 110–123. <https://doi.org/10.29313/performa.v20i2.2664>
- Halimah, S. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Berwirausaha Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Studi Manajemen Bisnis*, 2(2), 36–53. <https://doi.org/10.24176/jsmb.v2i2.8417>
- Hamrell, S. (2011). Erskine childers - a life dedicated to building a working world community. *Development Dialogue*, 56, 35–39.
- Hasbullah, W. P. S., Syam, A., Hasan, M., Said, Muh. I., & Inanna. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Indonesian Journal of Social Studies and Humanities*, 2(1), 1–11.
- Kerti Yasa, N. N., Sukaatmadja, I. P. G., Vedanta Putra, A. A., & Dewi Rahmayanti, P. L. (2022). The Determinants of Student Entrepreneurial Intentions in Bali: Descriptive Analysis. *International Journal of Economics and Management Studies*, 9(6), 1–7. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v9i6p101>
- Muliadi, A., Mirawati, B., & Armansyah. (2022). Efek Pendidikan Kewirausahaan terhadap Sikap Entrepreneur Mahasiswa. *Multi Discere Journal*, 1(1), 15–22.
- Prihandani, F. H., Nurlatifah, H. A., & Nuriansyah, F. (2024). Pengaruh Perceived Desirability Dan Perceived Feasibility Terhadap Intensi Berwirausaha. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 66–75. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v12i1.36>
- Riana, I. G., Sedana, I. B. P., & Mustanda, K. (2023). Perumusan Strategis Industri Kecil dan Kerajinan di Bali dengan Pendekatan Balance ScoreCard. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 14(3), 1–14.
- Sitanggang, F. A., & Sitanggang, P. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Dalam Upaya Mengubah Paradigma Mahasiswa Terhadap

- Kewirausahaan Dengan Faktor Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Melalui Sikap, Persepsi, Dan Motivasi Menjadi Entrepreneur (Stud. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(03), 420–434. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i03.15382>
- Tesvati, W., & Tiatri, S. (2022). The Role of *Attitude Towards Entrepreneurship* Education and Self-Efficacy in Entrepreneurial Intention. *Proceedings of the 3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)*, 655(18), 2020–2024. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.283>
- Xanthopoulou, P., & Sahinidis, A. (2024). Students' Entrepreneurial Intention and Its Influencing Factors: A Systematic Literature Review. *Administrative Sciences*, 14(5). <https://doi.org/10.3390/admsci14050098>